



**UPAYA GURU MENINGKATKAN LITERASI PAI SISWA
SD NEGERI 065002 KAMPUNG NELAYAN INDAH
KECAMATAN MEDAN LABUHAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai
Gelara Sarjana S.1 Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**MUHAMMAD RIZKY
1810110008**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS AGAMA ISLAM DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2022**



**UPAYA GURU MENINGKATKAN LITERASI PAI SISWA
SD NEGERI 065002 KAMPUNG NELAYAN INDAH
KECAMATAN MEDAN LABUHAN**

SKRIPSI

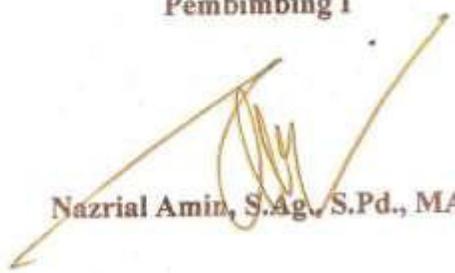
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana S.1 Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.*

Oleh :

**MUHAMMAD RIZKY
1810110008**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I


Nazrial Amin, S.Ag., S.Pd., MA

Pembimbing II


Fitri Amaliyah Batubara, S.Pd.I., M.Pd

Lampiran :

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi an **Muhammad Rizky**

Kepada Yth : **Bapak Dekan Fakultas Agama Islam & Humaniora UNPAB**

Di –

Tempat

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

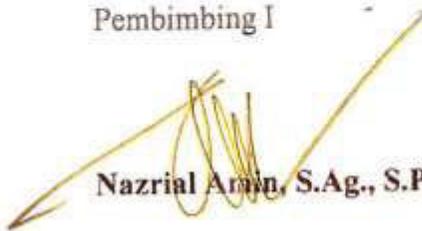
Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan terhadap skripsi mahasiswa atas nama **Muhammad Rizky** yang berjudul “**Upaya Guru Meningkatkan Literasi PAI SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan**”, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqosyahkan pada sidang munaqosyah Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Medan, 20 Desember 2021

Pembimbing I



Nazrial Amin, S.Ag., S.Pd., M.A

Pembimbing II



Fitri Amaliyah Batubara, S.Pd.I., M.Pd



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus II : Jl. Tirnora No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufitsafat@pancabudi.ac.id psai@pancabudi.ac.id piandi@pancabudi.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Guru Meningkatkan Literasi PAI SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan” atas nama **Muhammad Rizky** dengan NPM **1810110008** telah di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyahkan Sarjana S1 Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan pada tanggal:

18 Februari 2022

17 Rajab 1443 H

Dan telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Panitia Pelaksana

Ketua Sidang/Penguji I

Hernawan Syahputra Lubis, MA

Penguji II,

Nazrial Amin, S.Ag., S.Pd., MA

Penguji III,

Fitri Amaliyah Batubara, S.Pd., M.Pd

Penguji IV,

Bahtiar Siregar, S.Pdi., M.Pd

Penguji V,

Dr. Nurhalimah Tambunan, S.Sos.I., M.Kom.I



Diketahui oleh

Dekan

Dr. Fuji Rahmadi P, SHI., MA

SURAT PERNYATAAN

Nama : Muhammad Rizky
NPM : 1810110008
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Upaya Guru Meningkatkan Literasi PAI SD Negeri 065002
Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya tidak akan menuntut perbaikan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) setelah ujian meja hijau.
2. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
3. Memberikan izin kepada Fakultas/Universitas untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 17 Februari 2022

Yang membuat pernyataan



A3DCEAJX736620247
Meterai 1600

Muhammad Rizky

NPM 1810110008



FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Jl. Gatot Subroto KM 4,5 Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap

: MUHAMMAD RIZKY

Tempat/Tgl. Lahir

: MEDAN / 05 Juli 2000

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1810110008

Program Studi

: Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi

: Pendidikan Guru Agama Islam

Jumlah Kredit yang telah dicapai

: 123 SPS, IPK 3,67

Nomor Hp

: 085205581560

Dengan ini mengajukan judul sesuai data di atas sebagai berikut:

No	Judul
1.	Upaya meningkatkan kemampuan keprofesionalan guru agama Islam dalam program kampus mengajar

Catatan : Disetujui Oleh Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II

*Coret Yang Tidak Perlu



[Handwritten Signature]

Medan, 21 September 2021

[Handwritten Signature]

(Muhammad Rizky)



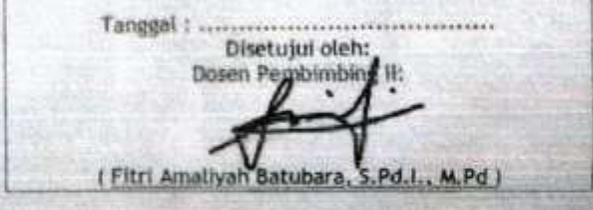
Tanggal :
Disetujui oleh :
Dekan
[Handwritten Signature]
(Muhammad Rizki P., S.H.I., MA)



Tanggal :
Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :
[Handwritten Signature]
(Nazrial Amin, S.Ag., S.Pd., MA,)



Tanggal :
Disetujui oleh :
Ka. Prodi Pendidikan Agama Islam
[Handwritten Signature]
(Bahtiar Siregar, S.Pd., M.Pd)



Tanggal :
Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing II :
[Handwritten Signature]
(Fitri Amaliyah Batubara, S.Pd.I., M.Pd)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: L.pab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 Dosen Pembimbing I : Nazriah Amin, S.Ag, S.Pd, MA
 Dosen Pembimbing II : Fletri Amalyah, S.Pd, S.Pd, M.Pd
 Nama Mahasiswa : MUHAMMAD RIZKY
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1810110008
 Jenjang Pendidikan : S1
 Judul Tugas Akhir/Skripsi :

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
13 September 2021	Bimbingan / konsultasi pra judul	<i>[Signature]</i>	
21 September 2021	Bimbingan judul dan pra proposal	<i>[Signature]</i>	
01/10-2021	Bimbingan proposal skripsi	<i>[Signature]</i>	
09/10-2021	Bimbingan proposal bab I -	<i>[Signature]</i>	
20/10-2021	Ace seminar proposal	<i>[Signature]</i>	
23/11-2021	Bimbingan Skripsi BAB IV	<i>[Signature]</i>	
4 Des 2021	Ace siday monev awal	<i>[Signature]</i>	

Medan, 08 Oktober 2021
 Diketahui/Ditetujui oleh :
 Dekan



[Signature]
 Drs. H. Rahmadi P., SH.I., MA



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

http://www.pancabudi.ac.id email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Agama Islam & Humaniora
Dosen Pembimbing I : Nazrial Amen, S.Ag., S.Pd., MA
Dosen Pembimbing II : Fitri Amaliah Batubara - S.Pd., MPd
Nama Mahasiswa : MUHAMMAD RHY
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nomor Pokok Mahasiswa : 1810110008
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Tugas Akhir/Skripsi : upaya guru meningkatkan literasi PAI siswa SD Negeri 065002 kampung Melayan Indah Kecamatan Medan Labuhan.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
Rabu 6/10-2021	Bimbingan Pra Judul	df	
Selasa 17/10-2021	ACC Judul	df	
Kamis 21/10-2021	Bimbingan I	df	
18/10-2021	Bimbingan II	df	
Kamis 4/11-2021	ACC Seminar proposal	df	
Senin 19/11-2021	Bimbingan Bab IV	df	
Kamis 25/11-2021	Bimbingan Bab V	df	
Selasa 21/12-2021	ACC Sedang Skripsi	df	



Dr. Fidi Rahmadi P., S.HI., M.A



YAYASAN PROF.DR.H.KADIRUN YAHYA
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. GatotSubroto Km. 4,5 Telp. (061)8455571 Fax. (061)8458077 Po Box 1099
MEDAN – INDONESIA
website : www.unpab.ac.id email : unpab@pancabudi.ac.id

Nomor : 11691 / 17 / R / 2021

Lamp :-

Hal : **Permohonan Riset/Penelitian/Observasi**

KepadaYth,

Bapak/Ibu Pimpinan/Kepala SD Negeri 065002

Di_

Jl. Chaidir Jl. Taud No.II, Pekan Labuhan, Kec. Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara 20253

Dengan hormat,

Sehubungan dengan permohonan mahasiswa Fakultas Agama Islam dan Humaniora untuk Penyusunan Skripsi/Tesis oleh :

N a m a : **Muhammad Rizky**
N.P.M : 1810110008
Fakultas : Agama Islam dan Humaniora
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
No. Handphone : 085370583580
Judul Skripsi : **Upaya Meningkatkan Literasi PAI Siswa SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan Dalam Program Kampus Mengajar Kemendikbud**

Bersama ini Kami sampaikan permohonan untuk melaksanakan riset di SD Negeri 065002 sebagai bahan untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan Skripsi/Tesis mahasiswa tersebut diatas

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas persetujuan dan kerjasama yang bapak/ibu berikan kami ucapkan terimakasih

Medan, 11 Oktober 2021

An Rektor,

Chayyo Pramono, SE., MM.

Bidang Akademik, Kemahasiswaan & Alumni

Cc. File



SEKOLAH DASAR NEGERI 065002
KECAMATAN MEDAN LABUHAN

Alamat : Jln Chaidir Kp. Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan
Website : sdn065002.blogspot.com email : sdn065002@gmail.com



Nomor : 422.2/160.SD.02/ML/2021
Lamp : -
Hal : Menanggapi Surat Permohonan Riset/Penelitian/Obervasi

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yetti Herida Tampubolon,S.Pd
NIP : 19701215 199303 2 003
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina IV/b
Jabatan : UPT SD Negeri 065002
Unit Kerja : SD Negeri 065002

Terkait dengan hal diatas saya selaku kepala sekolah menerima permohonan Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Muhammad Rizky
N.P.M : 1810110008
Fakultas : Agama Islam dan Humaniora
Jurusan/Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Upaya Meningkatkan Literasi PAI Siswa SD Negeri 065002**

Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan.

Untuk melaksanakan riset di SD Negeri 065002 untuk kelengkapan data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan Skripsi/Tesis Mahasiswa Tersebut.

Demikianlah surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 23 November 2021



Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD RIZKY
Tempat/Tgl. Lahir : Medan / 5 Juli 2000
Nama Orang Tua : IRWANSYAH
N. P. M : 1810110008
Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
No. HP : 085370583580
Alamat : Jl. Masjid No.81 Link IX Helvetia Timur

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Upaya Meningkatkan Literasi PAI Siswa SD N 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan dalam Program Kampus Mengajar Kemendikbud**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan Ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

XL

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Fuji Rahmadi P., S.H.I., MA
Dekan Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA



MUHAMMAD RIZKY
1810110008

Catatan:

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 1404/PERP/BP/2022

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan atas nama saudara/i:

Nama : MUHAMMAD RIZKY
N.P.M. : 1810110008
Tingkat/Semester : Akhir
Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Bahwasannya terhitung sejak tanggal 04 Februari 2022, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 04 Februari 2022
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan


Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

No. Dokumen : FM-PERPUS-06-01
Revisi : 01
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015

SURAT KETERANGAN
TURNITIN SELF PLAGIAT SIMILARITY

Dengan ini saya Ka.PPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan Edaran Rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.


Ka PPMU
UNPAB


Dr. Henry Aspan, SE., SH., MA., MH., MM

No. Dokumen : FM-DPMA-06-02	Revisi : 01	Tgl Eff : 16 Okt 2021
-----------------------------	-------------	-----------------------



Muhammad

Rizky_1810110008_PA1 Kotak Masuk



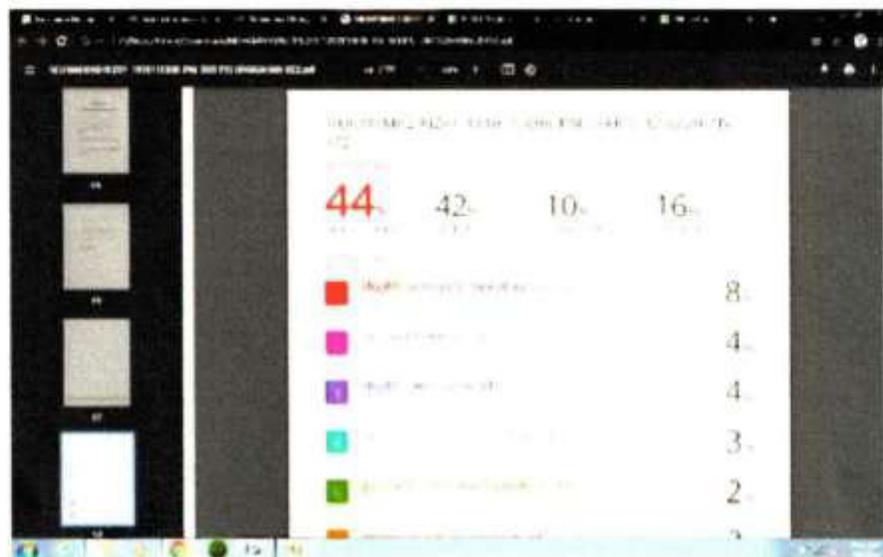
Muhammad rizky 10:49

REVISI KE-3



PLAGIAT CHEKER UNPAB 14:32

kepada saya ▾



Pusat Penjaminan Mutu
Universitas Pembangunan Panca Budi
Jl. Jend. Gatot Subroto km 4,5 Medan
www.panca Budi.ac.id

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI
TURNITIN PLAGIAT SIMILARITY INDEX**

Nama : MUHAMMAD RIZKY
NPM : 1810110008
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Bersamaan dengan ini kami beritahukan bahwasanya hasil Turnitin Plagiat Similarity Index Skripsi / Tesis saudara telah LULUS dengan hasil :

44%

Silahkan melanjutkan tahap pendaftaran Sidang Meja Hijau.

Verifikasi	Nama
18 Februari 2022	Wenny Sarika, SH, MH

No. Dokumen : FM-DPMA-06-03	Revisi	00	Tgl Eff	16 Okt 2021
-----------------------------	--------	----	---------	-------------



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pal@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

FORM PENGESAHAN JILID LUX SKRIPSI

Setelah membaca dan memperhatikan isi dan sistematika penyusunan laporan penelitian/tugas akhir/skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : Muhammad Rizky
NPM : 1810110008
Prodi : PAI
Judul : Upaya Guru Meningkatkan Literasi PAI SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat dibukukan (jilid lux) untuk diserahkan ke Universitas Pembangunan Panca Budi Medan (Perpustakaan dan Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan) sebagai persyaratan kelengkapan administrasi penerbitan ijazah Strata Satu (S1).

Diketahui/disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Nazrial Amin, S.Ag., S.Pd., M.A

Diketahui/disetujui oleh:

Ka. Prodi,

Bahtiar Siregar, S.Pd., M.Pd

Diketahui/disetujui oleh:

Dosen Pembimbing II

Fitri Amaliyah Batubara, S.Pd.I., M.Pd

Diketahui/disetujui oleh:

Dekan,



Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., M.A

ABSTRAK

Upaya Guru Dalam Meningkatkan

UPAYA GURU MENINGKATKAN LITERASI PAI SISWA SD NEGERI 065002 KAMPUNG NELAYAN INDAH KECAMATAN MEDAN LABUHAN

**Oleh:
Muhammad Rizky**

Penelitian ini berlandaskan dari adanya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti yang diimplementasikan dalam bentuk Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Salah satu kegiatan dalam GLS adalah membaca 15 menit buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Tujuan dari gerakan ini yaitu menumbuhkan kembangkan budi pekerti siswa melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah agar menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Mengingat membaca menjadi salah satu faktor penting karena dengan membaca kita bisa menambah wawasan dan keilmuan.. Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan literasi PAI membaca peserta didik melalui pembelajaran PAI, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan yang terletak di jalan Jl.Chaidir Pekan Labuhan Kota Medan Sumatera Utara. Dengan subjek penelitian Kepala Sekolah guru dan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis sampai pada verifikasi data. Adapun penelitiannya (1) Memasukkan literasi ke dalam mata pelajaran agama melalui RPP. (2) Membaca 15 Menit sebelum KBM dimulai. (3) Menyediakan pojok baca di kelas. (4) Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah. manfaat setelah dilaksanakannya program literasi oleh guru PAI antara lain : manfaat yang dirasakan menambah wawasan, ilmu, mengasah nalar, menumbuhkan kecintaan dalam membaca, dan menjadikan siswa yang literat.

Kata kunci : *Guru PAI, Literasi, Membaca, Ilmu*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirahim

Syukur Alhamdulillah ucapkan kehadiran Allah SWT, karena dengan cucuran rahmat, taufik dan hidayahnya maka Skripsi ini dapat terselesaikan, yang merupakan tugas akhir bagi peneliti untuk menyelesaikan studi di Fakultas Agama Islam Dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi. Peneliti menyadari bahwa keterlibatan berbagai pihak dalam menyelesaikan Skripsi ini, dengan demikian sepantasnyalah penulis mengucapkan terima kasih. Terutama kepada Bapak Dekan Fakultas Agama Islam Dan Humaniora dan Ka Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas belajar kepada peneliti.

Untuk memenuhi tugas dalam mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Agama Islam Dan Humaniora, peneliti menyusun skripsi ini dengan judul :

`` Upaya Meningkatkan Literasi Pai Siswa SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan ``.

Selama menyelesaikan Skripsi ini peneliti menemukan banyak hambatan dan tantangan. Tetapi kesulitan ini dapat di tanggulangi dengan adanya bantuan dari berbagai pihak, baik berupa moral maupun materil. Karena itu peneliti dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Agama Islam Dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi.

2. Bapak Bachtiar Siregar selaku Ka Prodi Pendidikan Agama Islam yang membantu proses rangkaian Skripsi.
3. Bapak Dosen Pembimbing Skripsi I dan Ibu Dosen Pembimbing Skripsi II
4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik peneliti selama menjalani pendidikan di Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi.
5. Kepada Ayah dan Ibunda yang telah mengasuh peneliti sejak kecil.
6. Ibu Kepala Sekolah, Guru-guru dan Staff SD Negeri 065002 Kecamatan Medan Labuhan.
7. Sahabat dan Kawan-kawan Keluarga besar Pai Cluster 1 yang telah memberikan semangat bagi peneliti.

Peneliti tidak dapat membalasnya, hanya kepada Allah SWT, Peneliti pintakan semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan berlipat ganda.

Peneliti menyadari Skripsi ini tidak lepas dari kekurangan . Harapan peneliti, kiranya Skripsi ini bisa menjadi masukan bagi pembaca dan kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun

Medan, September 2021

Penulis

Muhammad Rizky
Npm:1810110008

DAFTAR ISI

SURAT PENGAJUAN MUNAQOSYAH

SURAT PENGESAHAN

SURAT PERNYATAA

LEMBAR PENGESAHAN..... i

ABSTRAK..... ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI..... v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah..... 12

C. Rumusan Masalah..... 12

D. Tujuan Penelitian..... 12

E. Manfaat Penelitian..... 13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori..... 14

1. Literasi Pendidikan Agama Islam..... 14

2. Gerakan Literasi Sekolah..... 15

a. Ruang Lingkup 15

b. Prinsip-Prinsip Literasi..... 16

3. Jenis Tahap Kegiatan Literasi..... 17

4. Cara Menumbuhkan Minat Baca 17

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca	19
6. Pendidikan Agama Islam	20
7. Proses Pembelajaran PAI	22
8. Kampus Mengajar Kemendikbud.....	23
9. Tahap-Tahap Pelaksanaan.....	25
B. Penelitian Yang Relevan.....	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Metode Yang Digunakan Dan Alasannya.....	29
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	30
C. Sumber Data.....	30
D. Prosedur Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	37
1. Profil Sekolah.....	37
2. Visi Dan Misi	38
3. Tenaga Pengajar	38
4. Keadaan Jumlah Siswa	40
5. Urutan Siswa Berdasarkan Agama.....	41
6. Rombongan Belajar.....	42
7. Sarana Dan Fasillitas.....	43

B. Temuan Khusus	45
1. Upaya Guru Meningkatkan Literasi PAI SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan.....	45
2. Faktor Penghambat Dana Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Literasi PAI Siswa SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan.....	52
3. Peranan Literasi Pada Mata Pelajaran PAI Di SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan.....	54

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA.....	64
----------------------------	-----------

Lampiran-Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Literasi lahir pada 2016 lalu oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud dan kini telah disosialisasikan ke semua Dinas Pendidikan tingkat Provinsi hingga Kota/Kabupaten.¹ Literasi dimaksudkan untuk memperbaiki tingkat literasi masyarakat Tanah Air dimulai dari anak-anak usia sekolah. Sayangnya, program literasi sekolah ini belum banyak memperlihatkan hasil. Berdasarkan data Kemendikbud pada 2019, angka rata-rata indeks aktivitas literasi membaca (Alibaca) nasional masih dalam kategori literasi rendah.

Literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Teale dan Sulzuby mengartikan literasi secara sempit yaitu, literasi sebagai kemampuan membaca dan menulis². hal ini sejalan dengan pendapat Grabe yang mengartikan literasi sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis. Kemampuan membaca dan menulis sangat di perlukan untuk membangun sikap kritis dan kreatif terhadap segala fenomena kehidupan yang mampu menumbuhkan kehalusan budi, kesetiakawanan dan sebagai bentuk upaya melestarikan budaya bangsa. Sikap kritis dan kreatif terhadap berbagai fenomena kehidupan dengan sendirinya menuntut kecakapan personal. Yang berfokus pada kecakapan berfikir

¹Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, *Literasi*, 2016. hal. 14

² Teale dan Sulzuby, *Pengertian Literasi*, Jakarta, Pustaka Pelajar 1991, hal. 98

rasional. Kecakapan berfikir rasional mengedepankan kecakapan menggali informasi dan menemukan informasi.

Kegiatan literasi dapat dilakukan di manapun, baik di kelas maupun di luar kelas. Pada dasarnya kegiatan literasi bertujuan untuk memperoleh keterampilan informasi, yakni mengumpulkan, mengolah, dan mengomunikasikan informasi. Kecakapan menggali dan menemukan informasi menjadi keterampilan yang perlu di kuasai oleh para siswa. Unesco dan ahmad gujjar mengungkapkan bahwa literasi dapat mengembangkan kepribadian siswa dalam hal etika dan sikap. Apabila kepribadian diri dalam etika dan sikap sudah muncul dan termapankan pada setiap individu siswa, maka setiap individu siswa akan mampu mengontrol diri untuk melakukan kehidupan dengan sebaik-baiknya. Oleh karenanya kegiatan literasi sebaiknya menjadi rutinitas yang ada di setiap jenjang pendidikan formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.³

Budaya literasi, yang mencangkup kebiasaan membaca, memang belum menjadi budaya di masyarakat indonesia . berdasarkan studi ``*Most Littered Nation In The World*'' yang dlakukan oleh ``*Central Connecticut State University*'' pada maret 2016, indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 Negara soal minat baca.⁴ Fakta ini sangat memprihatinkan, apalagi jika melihat bahwa dari segi penelitian infrastuktur, peringkat indonesia berada di atas negara-negara eropa.

³Esti Swastika Sari & Moh Gusti, "Budaya Literasi", *Jurnal Litera*, Vol. 16. No. 1, April 2017, hal. 106.

⁴Unang Wahidin, *Implementasi literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, Bogor: STAI, 2018, hal 21

Data tersebut menguatkan hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2006 yang menunjukkan bahwa 85,9% masyarakat indonesia memilih menonton televisi daripada mendengarkan radio dan membaca koran. Selain itu *Internasional Education Achievement (IEA)* melaporkan bahwa kemampuan membaca siswa SD di indonesia berada pada urutan 38 dari 39 negara peserta studi, yang berarti di indonesia menempati ke-38 dari 39 negara.

Kegiatan literasi sekolah adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia saat ini, selain mengganti kurikulum yang ada di sekolah. Gerakan literasi sekolah ini memperkuat gerakan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 23 tahun 2015. Salah satu program gerakan tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai”. Program ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi tentang nilai-nilai budi pekerti, berupa kaerifan lokal, nasional dan global yang akan disampaikan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa.

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu penunjang untuk pelaksanaan kegiatan literasi sekolah, yang berfungsi sebagai penyedia bahan bacaan ilmu pengetahuan serta sumber informasi bagi pendidik dan siswa. Perpustakaan juga sebagai penyediaan bahan bacaan perpustakaan yang berfungsi sebagai penyedia sarana literasi, yaitu sudut baca kelas, area baca, menciptakan lingkungan kaya teks, serta strategi pengembangan minat baca siswa.

Sasaran utama gerakan literasi sekolah yaitu di sekolah pada jenjang sekolah dasar. Siswa di sekolah dasar masih mudah untuk dikembangkan dalam usia 6-12 tahun. Oleh karena itu pihak sekolah harus mengadakan gerakan literasi sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca siswa dengan cara mengembangkan pengelolaan perpustakaan sekolah. Dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah ini dapat dilihat dari kedisiplinan siswa, gerakan literasi sekolah di sekolah dasar dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, tahap pembelajaran.

Berdasarkan buku panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar menurut Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan pelaksanaan program gerakan literasi sekolah pada tahap pertama yaitu tahap pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan minat baca siswa terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca. Pada tahap pembiasaan ini kegiatan yang dilakukan sesuai dengan jenjang pendidikan yaitu SD kelas rendah dan SD kelas tinggi, dengan kegiatan seperti menyimak dan membaca buku bacaan/pengayaan. Kedua tahap pengembangan bertujuan untuk mempertahankan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca siswa. Kegiatan yang dilakukan meliputi menyimak, membaca, berbicara, menulis dan memilih informasi. Ketiga tahap pembelajaran bertujuan untuk mempertahankan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kecakapan literasi siswa melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran.

Literasi Dasar yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung. Berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan, mempersepsikan informasi, mengkomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.⁵

Literasi Dasar yaitu kemampuan membaca, pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di sekolah. Pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik. Bahan pustaka yang disediakan oleh SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan masih sangat kurang dan lebih banyak buku pelajaran daripada buku bacaan lainnya, sehingga kurang menarik minat siswa datang ke perpustakaan untuk membaca, begitupun buku-buku yang disediakan di sudut baca kelas hanya buku mata pelajaran saja sehingga siswa lebih memilih bermain ketika jam istirahat daripada membaca buku bacaan. Kegiatan literasi sekolah dapat terlaksana dengan baik jika melibatkan seluruh warga sekolah seperti, guru, kepala sekolah, siswa, orang tua, dan komite sekolah. Namun hal tersebut kurang mendapatkan koordinasi dengan warga sekolah misalnya, guru tidak memberi arahan kepada siswa untuk membaca buku selama 15 menit sebelum belajar. Serta melalui kegiatan observasi yang dilakukan di sekolah yaitu SD Negeri

⁵ Siswati, "*Minat Membaca Pada siswa*". Jurnal Psikologi Undip. Vol. 8 No. 2, Oktober 2010, hal. 125

065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan. ditemukan fakta yaitu rendahnya minat baca siswa yang terjadi khususnya siswa di kelas V SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan labuhan terlihat dengan kurang pedulinya siswa terhadap buku-buku yang ada di sekolah, siswa lebih memilih bermain daripada membaca buku, Siswa hanya membaca ketika pembelajaran berlangsung, sehingga hal tersebut membuat banyak siswa yang tertinggal, Hal tersebut terjadi karena kurangnya minat baca siswa disekolah tersebut.⁶

Jika memiliki beberapa persoalan yang lebih berdampak pada hal yang negatif, ternyata adanya Pendidikan Agama Islam salah satunya melalui lembaga pendidikan yang ada belum mampu menjadi benteng bagi generasi penerus dan belum mampu menjawab persoalan-persoalan masyarakat khususnya dalam keagamaan.

Berangkat dari permasalahan yang sedemikian rupa maka penting untuk menumbuh kembangkan literasi Pendidikan Agama Islam bagi masyarakat terlebih bagi para generasi penerus bangsa kendati dalam praktik sosial yang terjadi, nilai-nilai dan isu agama masih menjadi satu prioritas utama.

Melihat sejarah peradaban umat manusia sejauh ini menunjukkan bahwa bangsa yang maju bukan hanya dibangun dengan mengandalkan kekayaan alam yang melimpah dan pengelolaan negara yang baik. Namun, budaya membaca dan menulis merupakan faktor yang dapat menjembatani peradaban dari generasi terdahulu ke

⁶ Anik Beti Ratnawati, *Program Literasi Dalam Peningkatan Mutu Proses Belajar Mengajar Agama Islam* (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017.) hal.126

generasi berikutnya. Sebagai bangsa yang memiliki kekayaan alam melimpah dan jumlah penduduk banyak, Indonesia harus mampu memanfaatkan kedua sumber daya tersebut agar bisa merebut kemenangan dalam persaingan antarbangsa yang semakin sengit.

Demi kemajuan bangsa, pembangunan yang dilaksanakan seharusnya tidak hanya tertumpu pada pemanfaatan sumber daya alam dan manusia, tetapi juga tertuju pada pembangunan karakter yang kuat, literasi yang merata, dan kompetensi masyarakat yang tinggi. Semua itu dapat tumbuh dan berkembang melalui pendidikan yang menyenangkan, berkesinambungan, dan lingkungan yang menerapkan nilai-nilai baik dalam seluruh sendi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pada tahun 2015 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan sebuah gerakan besar, yaitu Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan ini merupakan implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti pada pasal 1 ayat 2 dan pasal 2 ayat 1-4.

Pemerintah menyadari bahwa setiap sekolah seharusnya menjadi tempat yang nyaman bagi siswa dan guru. Sekolah menjadi tempat nyaman jika siswa, guru, dan tenaga kependidikan di sekolah membiasakan sikap dan perilaku positif sebagai cerminan insan Pancasila yang berbudi pekerti luhur. Demikian juga halnya dengan lingkungan masyarakat. Pemerintah yang menjadi bagian dalam pendidikan karakter bangsa merasa harus ikut ambil bagian dalam gerakan ini bersama-sama dengan masyarakat menciptakan ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berorientasi penumbuhan budi pekerti.

Budi pekerti ditumbuhkan dengan pembiasaan menerapkan nilai-nilai dasar kebangsaan dan kemanusiaan. Pembiasaan hal-hal baik yang ingin ditumbuhkan antara lain

1. Internalisasi sikap moral dan spiritual dengan mampu menghayati hubungan spiritual dengan Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dengan sikap moral untuk menghormati sesama makhluk hidup dan alam sekitar.
2. Keteguhan menjaga semangat kebangsaan dan kebhinekaan.
3. Penghargaan terhadap keunikan potensi siswa gemar membaca

Sejalan dengan itu, jauh sebelum Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 ditetapkan, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 pun telah menyatakan bahwa “mencerdaskan bangsa dilakukan melalui pengembangan budaya baca, tulis, dan hitung bagi segenap warga masyarakat.” Isi Undang-Undang ini menunjukkan bahwasanya sedari dulu Indonesia sudah mengupayakan program literasi, hanya saja beda dalam konteks penyebutannya.

Penumbuhan budi pekerti dan untuk menjalankan amanat mencerdaskan bangsa, pada tanggal 18 Agustus 2015, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan ini mengambil tema “Bahasa Penumbuh Budi Pekerti”. Untuk mewujudkan gerakan pemerintah ini, diperlukan banyak dukungan dalam bentuk kegiatan senada.

Oleh karena itu, dalam kaitan dengan peran bahasa sebagai penumbuh budi pekerti, Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa melakukan Gerakan Nasional Literasi Bangsa (selanjutnya disingkat GNLB) dengan tema “menciptakan ekosistem sekolah dan masyarakat berbudaya baca-tulis serta cinta sastra” dan dengan motto “mari menjadi bangsa pembaca”.

Gerakan ini dilakukan berdasarkan pemahaman bahwa belajar tidak hanya dilakukan di sekolah. Dengan dasar inilah kegiatan ini menjangkau tidak hanya siswa dan guru di sekolah, tetapi juga anak-anak dan pegiat di komunitas baca. Selain itu, GNLB ini juga didasari kesadaran untuk meningkatkan indeks literasi sekolah anak Indonesia dan menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa pembaca.

Pentingnya kesadaran berliterasi sangat mendukung keberhasilan seseorang dalam menangani berbagai persoalan. Melalui kemampuan literasi, seseorang tidak saja memperoleh ilmu pengetahuan tetapi juga bisa mendokumentasikan sepenggal pengalaman yang menjadi rujukan di masa yang akan datang.

Tantangan terbesar bangsa Indonesia sampai saat ini, salah satunya adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia generasi muda agar memiliki daya saing yang kuat di era global. Survei dari berbagai lembaga menempatkan Indonesia berada pada tingkat rendah minat dalam membaca dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia. Menempatkan Indonesia pada peringkat 64 dari 72 negara. Selama kurun waktu yang lama dari tahun 2012 hingga 2015 skor untuk membaca hanya naik satu poin. Padahal, forum Ekonomi dunia 2015 menegaskan pentingnya penguasaan literasi dasar, kompetensi, dan karakter oleh semua bangsa agar mampu bersaing pada

abad 21. Direktur utama UNESCO menegaskan bahwa literasi adalah langkah pertama yang sangat berarti untuk membangun kehidupan menuju lebih baik.

Hasil survei tersebut mengisyaratkan bahwa minat baca dan literasi bangsa Indonesia merupakan persoalan yang harus ditangani dengan serius. Minat baca dan literasi bangsa kita harus menyamai dan bahkan lebih tinggi daripada bangsa lain yang sudah maju agar bangsa Indonesia juga berperan dalam percaturan di era global. Dengan begitu maka pemerintah mencanangkan gerakan baru berupa penumbuhan budi pekerti melalui literasi. Literasi ini di kembangkan melalui penerapan-penerapan di setiap sekolah dengan harapan agar bangsa Indonesia bisa menjadi bangsa yang lebih baik lagi dalam berliterasi. Adanya kebijakan ini mewajibkan setiap sekolah diberbagai daerah menerapkan program literasi.

Kegiatan literasi memiliki pengaruh yang besar terhadap siswa, dengan siswa membaca maka siswa akan memiliki pengetahuan yang luas. Di sekolah terdapat banyak mata pelajaran yang harus siswa pelajari salah satunya yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI). Melihat betapa luasnya cakupan pembahasan PAI yang menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia maka perlu adanya penambahan referensi materi. Penambahan ini menyangkut aspek pengetahuan berupa materi, yang mana materi tersebut tidak hanya didapat melalui guru ketika mengajar saja, melainkan dengan membaca maka siswa juga mampu menerima lebih banyak informasi. Untuk itu perlu adanya literasi pada mata pelajaran PAI.

Selain guru, siswa dan tenaga kependidikan lainnya diharapkan semua kalangan lebih memahami dan menerima hal-hal baru agar tidak salah dalam

menyimpulkan. SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan adalah sekolah yang baru saja menerapkan program kegiatan literasi.

Saat ini SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan tersebut aktif dalam menerapkan kegiatan literasi, meskipun beberapa sekolah lain sudah berhenti menerapkan dan masih ada yang belum menerapkan. Kegiatan literasi ini berjalan dengan baik didukung dengan adanya ketersediaan buku-buku yang disediakan oleh pihak sekolah. SD Negeri Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan memiliki satu buah perpustakaan yang di dalamnya menyediakan buku-buku yang lengkap dan di setiap masing-masing kelas juga terdapat buku-buku yang digunakan untuk literasi setiap harinya.

Sehingga siswa tidak perlu ke perpustakaan untuk mengambil buku lagi. Oleh karena itu peneliti memilih SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan sebagai lokasi penelitian .

Berdasarkan kenyataan tentang rendahnya minat baca siswa di sekolah dasar dan kepehaman nya agama pada saat ini khusus nya di SD Negri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan , maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul `` **Upaya Meningkatkan Literasi PAI Siswa SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan.**

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya minat baca siswa di sekolah dasar SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan.
2. Program guru PAI dalam meningkatkan literasi.
3. Budaya Literasi membaca siswa SD.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh kegiatan literasi PAI dasar terhadap minat baca siswa SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan?
2. Bagaimana budaya literasi PAI membaca dikalangan siswa SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan?
3. Bagaimana upaya guru PAI untuk meningkatkan literasi Pendidikan Agama Islam siswa SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan?

D. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan literasi dasar terhadap minat baca siswa SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan.
2. Untuk mengetahui budaya literasi membaca dikalangan siswa SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan.

3. Untuk mengetahui upaya guru PAI untuk meningkatkan literasi Pendidikan Agama Islam siswa SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap peningkatan pengembangan wawasan dan pemahaman terhadap upaya guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan literasi Pendidikan Agama Islam bagi siswa.

Manfaat secara praktis dan teoritis adalah:

1. Secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran memperkaya wawasan konsep serta praktek gerakan literasi yang berada di sekolah.
2. Secara praktis , hasil penelitian di harapkan akan bermanfaat bagi berikut:
 - a. Bagi siswa, kegiatan literasi di sekolah dasar dapat dilakukan agar dapat meningkatkan minat baca siswa.
 - b. Bagi guru, memberikan inspirasi kepada guru untuk selalu melaksanakan kegiatan literasi di kelas sebelum memulai kegiatan pembelajaran di kelas.
 - c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengamat minat baca siswa di sekolah dasar.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Literasi Pendidikan Agama Islam

Literasi yang dalam bahasa Inggrisnya *literacy* berasal dari bahasa Latin *littera* (huruf) yang pengertiannya melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya, namun demikian literasi utamanya berhubungan dengan bahasa dan bagaimana bahasa itu digunakan. Literasi diartikan sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis dan berpengetahuan banyak dalam satu bidang tertentu.⁷

Pengertian literasi dalam pendidikan, jika dilihat berdasarkan kebutuhan peserta didik di sekolah, maka makna literasi berkembang meliputi proses membaca, menulis, berbicara, mendengar, membayangkan dan melihat. Namun anak-anak yang tidak faham akan pentingnya belajar membaca, bahkan tidak akan termotivasi untuk belajar.⁸ Pembaca harus secara aktif melibatkan pengalaman sebelumnya, proses berfikir, sikap, emosi dan minat untuk memahami bacaan yang mereka baca.

Literasi juga merupakan sebuah praktik sosial yang melibatkan kegiatan berbicara, menulis, membaca, menyimak dalam proses memproduksi ide, dan

⁷James P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikolog*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 78

⁸Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 99

mengonstruksi makna yang terjadi dalam konteks budaya yang spesifik.⁹ Literasi berarti tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis seseorang, melainkan lebih kepada pemahaman seseorang terhadap informasi yang didapatkan melalui berbagai kegiatan yang terkait dengan literasi itu sendiri.

2. Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.¹⁰

a. Ruang Lingkup

Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SD ini berisi penjelasan pelaksanaan kegiatan literasi di SD yang terbagil menjadi tiga tahap, yakni: pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Ruang lingkup GLS di SD, meliputi:

1. Lingkungan fisik sekolah (ketersediaan fasilitas, sarana prasarana literasi).
2. Lingkungan sosial dan afektif (dukungan dan partisipasi aktif semua warga sekolah) dalam melaksanakan kegiatan literasi SD.
3. Lingkungan akademik (adanya program literasi yang nyata dan bisa dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah).¹¹

b. Prinsip-Prinsip literasi

⁹ Sofie Dewayani, *Menghidupkan Literasi di ruang Kelas*, Yogyakarta: Kanisius, 2017, hal.76

¹⁰ Muhsin Kalida & Moh. Murshid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*, Yogyakarta: Pressindo, 2015, hal. 89

¹¹ Ali Romdhoni, "Dakwah dan Tradisi Literasi", *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 9 No. 1, 2016, hal. 88

Prinsip-prinsip dan strategi membangun budaya literasi Komponen literasi terbagi menjadi enam bentuk kemampuan literasi yang diharapkan dimiliki oleh mahasiswa. Komponen literasi sangat menentukan satu sama lain secara komprehensif.¹²

Dalam konteks SD, contoh kegiatan literasi dipaparkan sebagai berikut:

1. Literasi Dasar membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar setiap hari mendiskusikan bacaan menuliskan analisis terhadap bacaan.
2. Literasi Perpustakaan mencari bahan pustaka yang diminati untuk kegiatan membaca 15 menit menggunakan perpustakaan sebagai sumber informasi dalam diskusi tentang bacaan mencantumkan daftar pustaka dalam laporan tugas/ praktik setiap mata pelajaran.
3. Literasi Media membaca berita dari media cetak dalam kegiatan membaca 15 menit mendiskusikan berita dari media cetak membuat komunitas pembelajaran untuk diskusi dan berbagi informasi terkait pemahaman mata pelajaran antar teman, guru, dan antarsekolah.

Secara umum, kegiatan membaca ini memiliki tujuan, antara lain:

1. Meningkatkan rasa cinta baca di luar jam pelajaran.
2. Meningkatkan kemampuan memahami bacaan.
3. Meningkatkan rasa percaya diri sebagai pembaca yang baik.
4. Menumbuhkembangkan penggunaan berbagai sumber bacaan.

¹²Herwulan Irine Pernama, *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi Dasar*, Pontianak: Yudha English Gallery, 2019, hal.54.

Kegiatan membaca ini didukung oleh penumbuhan iklim literasi sekolah yang baik. Dalam tahap pembiasaan, iklim literasi sekolah diarahkan pada pengadaan dan pengembangan lingkungan fisik, seperti:

1. sudut baca kelas untuk tempat koleksi bahan bacaan
2. poster-poster tentang motivasi pentingnya membaca.¹³

3. Jenis Tahap Kegiatan Literasi

Membaca Selama 15 Menit setiap hari melalui kegiatan, Guru membacakan kutipan buku dengan nyaring dan mendiskusikannya, kemudian peserta didik membaca mandiri. Tujuan kegiatan ini adalah memotivasi peserta didik untuk mau dan terbiasa membaca, menunjukkan bahwa membaca sesuatu kegiatan yang menyenangkan, memperkaya kosakata (dalam bahasa tulisan), menjadi sarana berkomunikasi antara peserta didik dan guru, mengajarkan strategi membaca dan guru sebagai teladan membaca .¹⁴

4. Cara Menumbuhkan Minat Baca

Penumbuhan dan pengembangan minat baca dapat dilakukan secara sistematis melalui pembinaan minat baca yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Merencanakan program penumbuhan dan pengembangan minat baca, baik dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat (terutama melalui perpustakaan). Perencanaan biasanya dibatasi oleh “keseluruhan

¹³ Syifa Nabila Hasbi, Teras Literasi, Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019, hlm. 62.

¹⁴ Irdawati, Yunidar dkk, Meningkatkan Kemampuan Membaca Januari 2017, Vol. 5, No. 4, hlm. 2.

proses pemikiran dan penentuan secara matang hal-hal yang akan dikerjakan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.”

2. Mengatur pelaksanaan program penumbuhan dan pengembangan minat baca, baik dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Pengaturan pelaksanaan program ini dapat disebut dengan pengorganisasian. Pengorganisasian dalam penyelenggaraan pembinaan minat baca merupakan langkah pertama ke arah pelaksanaan rencana yang telah disusun sebelumnya.

3. Mengendalikan pelaksanaan program penumbuhan dan pengembangan minat baca, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Pengendalian biasanya dibatasi sebagai proses pengamatan terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan pembinaan minat baca untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

4. Menilai pelaksanaan program penumbuhan dan pengembangan minat baca, baik dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Penilaian pelaksanaan program merupakan fungsi pengolahan yang terakhir dalam manajemen organisasi. Penilaian atau evaluasi dalam pembinaan minat baca adalah proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil yang telah dicapai, sesuai atau tidak dengan rencana sebelumnya. Membaca merupakan suatu kebutuhan yang mendasar bagi seorang peserta didik. Peserta didik harus mempunyai kegemaran membaca untuk mencapai prestasi belajar yang ingin mereka capai. Oleh karena itu minat

baca sangat diperlukan dikalangan peserta didik. Penumbuhan minat baca ini merupakan suatu usaha untuk mengubah kebiasaan membaca, dari tidak suka membaca menjadi berminat membaca.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya minat baca siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti pembawaan, kebiasaan dan ekspresi diri. Sementara faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, baik dari lingkungan keluarga, tetangga maupun lingkungan sekolah. Faktor eksternal ini mempengaruhi adanya motivasi, kemauan, dan kecenderungan untuk selalu membaca.

Dalam rangka menumbuhkan minat membaca sebagai suatu kebiasaan pada siswa, maka proses terbentuknya kebiasaan membaca memakan waktu yang cukup lama. Dengan demikian minat membaca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh seorang siswa melainkan harus dibentuk. Perlu suatu upaya, terutama dari kalangan pendidik, di samping dari lingkungan keluarganya sebagai lingkungan terdekat, untuk melatih, memupuk, membina, dan meningkatkan minat baca.

Begitu pula halnya kedudukan minat dalam membaca menduduki tingkat teratas, karena tanpa minat seseorang akan sukar melakukan kegiatan membaca. Minat sangat memegang peranan penting dalam menentukan langkah yang akan kita kerjakan. Walaupun motivasinya sangat kuat tetapi jika minat tidak ada, tentu kita tidak akan melakukan sesuatu yang dimotivasikan pada kita.

6. Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata upaya berarti usaha, *ikhtiah*, (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar).

¹⁵Adapun upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan bagi guru PAI untuk meningkatkan literasi PAI bagi para penerus bangsa khususnya SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan.

Guru menurut falsafah jawa adalah “*digugu*” dan “*ditiru*”. Dalam arti yang lebih luas dari kata *digugu* dan *ditiru* adalah guru merupakan kiblat utama bagi peserta didik. Konsep yang dimunculkan oleh pepatah jawa ini merupakan konsep yang sederhana, akan tetapi mampu menggambarkan dunia yang begitu luas. Apabila melihat kondisi perilaku peserta didik yang lebih condong pada hal yang negatif, maka yang menjadi bahan evaluasi adalah bagaimana tingkah dan kondisi guru didalam dan diluar proses pembelajaran.¹⁶

Guru dalam pengertian yang lain adalah sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah.¹⁷

Sedangkan pendidikan merupakan sarana untuk merealisasikan proses pembelajaran yang dapat mengantarkan setiap siswa kepada tujuan pembelajaran.

¹⁵Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet. Ke-4*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, hal. 54.

¹⁶Abdurachman Mas“ud dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka , 2001, hal. 35-36.

¹⁷Undang-Undang R.I.Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 1, Ayat 1

Begitupun dalam pendidikan agama Islam mesti mempunyai spesifikasi tujuan yang dapat mengantarkan pengajar dan peserta didik kepada bagaimana konsep agama Islam itu dan kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga merupakan proses perubahan sikap, dan tata laku atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan proses, cara, dan perbuatan terdidik.¹⁸

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam terfokuskan pada delapan aspek yaitu:

1. Memperkenalkan kepada generasi muda akan akidah Islam, dasar-dasar asal usul ibadah dan cara melaksanakannya dengan baik dan benar, serta membiasakan mereka untuk memenuhi kaidah-kaidah agama islam.
2. Menumbuhkan kesadaran betul pada diri peserta didik terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dasar ahlak mulia.
3. Menanamkan keimanan kepada Allah pencipta alam, dan kepada malaikat, rasul-rasul, kitab-kitab, dan hari akhir.

¹⁸Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet.II* Jakarta: Balai Pustaka, 2002, hal.42.

- a. Menumbuhkan minat generasi muda untuk menambah pengetahuan adab dan pengetahuan keagamaan dan untuk mengikuti hukum-hukum agama dengan kecintaan dan keikhlasan.
- b. Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada Al Qur'an dan membacanya dengan baik, memahami, dan mengamalkan ajarannya.
- c. Menumbuhkan rasa bangga pada sejarah dan kebudayaan Islam.
- d. Mendidik naluri dan motivasi generasi muda dan menguatkannya dengan akidah dan adab Islami.
- e. Menanamkan iman yang kuat kepada Allah pada diri mereka dan menyuburkan hatimereka terhadap rasa cinta kepada Allah swt.¹⁹

7. Proses Pembelajaran Pendidikan Islam

Proses pembelajaran dikenal dalam dunia pendidikan dengan istilah kegiatan belajar mengajar (KBM) sebagai bagian dari pendidikan. Dalam hal ini, Al-Ghazali menyarankan tentang proses belajar mengajar adanya ``pengintergrasian antara materi, metode dan media atau alat pengajarannya``²⁰. seluruh komponen tersebut harus diupayakan semaksimal mungkin, sehingga dapat menumbuhkembangkan segala potensi fitrah anak, agar nantinya menjadi manusia yang hidup penuh keutamaan.

Materi yang diberikan harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak, baik dalam usia, intelegensia, maupun minat dan bakatnya. Jangan sampai anak-anak diberi

¹⁹Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam Cet. II* Bandung: Pustaka Setia, 1999, hal. 54.

²⁰Ramayulis dan Samsu Nizar, *Ensiklopedia*, hal. 14.

materi pelajaran yang justru menambah dan merusak akhlak dan akidahnya. Anak yang dalam taraf kondisi akalnya belum matang, hendaknya diberi materi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada akhlak mulia.

Sejalan dengan di atas, Ibn kaldun mengajurkan agar setiap pendidik bersikap sopan dan bijaksana terhadap peserta didiknya. Dalam proses belajar mengajar ia menganjurkan untuk mempergunakan jalan konsentris untuk mata pelajaran tertentu, langkah pertama yang harus di tempuh adalah peserta didik diberi pelajaran tentang soal-soal mengenai setiap cabang pembahasan yang dipelajarinya. Keterangan terhadap materi pelajaran yang diberikan hendaknya bersifat umum, yaitu memperhatikan kekuatan fikiran peserta didik dan kesanggupan memahami apa yang diberikan kepadanya.²¹

8. Kampus Mengajar Kemendikbud

Indonesia membutuhkan dukungan lebih besar untuk mengoptimalkan proses pendidikan di masa pandemi khususnya pada tingkat pendidikan dasar. Oleh karena itu, Mas Menteri DIKBUDRISTEK menggagas Program Kampus Mengajar . Sebagai bagian dari Program Kampus Merdeka, kegiatan ditujukan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Mahasiswa ditempatkan di Sekolah Dasar di seluruh Indonesia dan membantu proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

²¹Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 138.

Kampus Mengajar adalah bagian dari program Kampus Merdeka yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Di program kampus mengajar, mahasiswa akan ditempatkan di 3.400 Sekolah Dasar dan 375 Sekolah Menengah Pertama di seluruh Indonesia dan membantu peningkatan literasi dan numerasi di sekolah tersebut.

Selama delapan belas tahun terakhir Indonesia berada di peringkat bawah untuk nilai kemampuan literasi dan numerasi dan pandemi telah membuat PR kita mengejar ketertinggalan semakin menantang. Indonesia membutuhkan mahasiswa untuk menjadi mitra guru mengembangkan pembelajaran literasi dan numerasi yang menarik. Kesempatan ini akan mengasah kemampuan sosial dan karakter mahasiswa khususnya kreativitas, kepemimpinan, dan kemampuan interpersonal lainnya melalui pengalaman ini.

Merdeka Belajar episode ke-2 adalah Kampus Merdeka yang di dalamnya terdapat program Kampus Mengajar, yaitu mahasiswa diterjunkan ke sekolah-sekolah, khususnya jenjang sekolah dasar untuk mengajar. Dengan dukungan LPDP dan Kementerian Keuangan, program Kampus Mengajar menghadirkan mahasiswa sebagai bagian dari penguatan Literasi di masa pandemic Covid-19, khususnya yang berada di wilayah 3T.

9. Tahap-Tahap Pelaksanaan

Pada kegiatan 15 menit membaca terdapat tiga tahapan, yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran.

1. Tahap Pembiasaan

Pada tahap pembiasaan, guru sebagai teladan membaca benar-benar diperlukan. Dengan ini guru perlu menunjukkan bahwa kegiatan membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan dan menghibur. Perhatikan ekspresi gembira dan bersemangat saat memegang dan membaca buku di hadapan siswa. Dengan begitu, minat siswa pada kegiatan membaca perlahan akan tumbuh.

Sebagai variasi, guru bisa saja bertanya kepada siswa tentang isi buku 2-3 minggu sekali. Pertanyaan yang guru lontarkan harus pertanyaan yang ringan dan mudah-mudah saja seperti “Kenapa kamu suka baca buku itu” dan “Pengetahuan apa yang kamu dapat setelah membaca buku”. Guru juga bisa memberikan tawaran kepada siswa untuk maju ke depan kelas untuk menceritakan isi buku yang ia baca.

2. Tahap Pengembangan

Pada tahap pengembangan, siswa memasuki tahap yang lebih tinggi yaitu siswa didorong untuk menuliskan ringkasan cerita/buku dan respon mereka terhadap buku yang mereka baca ke dalam sebuah buku khusus. Untuk memudahkan siswa dalam merangkum maka perlu adanya format dalam merangkum. Format tersebut yaitu tabel dengan isian kolom berupa tanggal, judul, penulis, jumlah halaman selesai baca, dan ringkasan. Guru memeriksa jurnal dalam periode waktu tertentu.

3. Tahap Pembelajaran

Pada tahap pembelajaran, siswa mencapai tahapan tertinggi dalam kegiatan literasi. Ketika siswa sudah terbiasa dengan rutinitas 15 menit membaca, guru mengajak siswa untuk mengulas kembali isi buku yang mereka baca. Suasana dialog dan diskusi terbuka dibangun. Tahapan ini siswa di persilahkan untuk menyampaikan hasil bacaannya untuk didiskusikan bersama. Guru dapat menggunakan situasi pembelajaran ini ke dalam penilaian akademik.

Ketika penahapan diterapkan di sekolah, guru akan lebih tahu pada tahap mana kondisi siswanya berada: pembiasaan, pengembangan, atau pembelajaran. Bisa saja dari fase pembiasaan, ia melangkah ke fase pengembangan sebentar lalu berlanjut ke fase pembelajaran. Tak perlu menunggu, misalnya, satu tahun sebuah fase berjalan. Kegiatan ini bisa digunakan sebagai bahan evaluasi untuk melihat sejauh mana siswanya berliterasi dan dapat menumbuhkan siswa untuk lebih senang membaca. Sehingga dari hasil tahapan yang diterapkan ini guru akan mudah dalam memperbaiki dan membantu siswanya dalam belajar berliterasi.

B. Penelitia Yang Relevan

Berikut dipaparkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang ingin penulis teliti, namun masing-masing memiliki pendekatan dan objek penelitian yang berbeda, yaitu antara lain:

1. Najibul Khoir (2019) dengan judul skripsi `` Literasi Pendidikan Agama Islam Siswa SMA , Hasil penelitian menerangkan bahwa mulai dari Indikator

Surabaya, Upaya guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan literasi Pendidikan Agama Islam siswa SMA Khadijah.

2. Ilham Nasrulloh (2021) dengan judul skripsi ``Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pai``, Hasil penelitian menerangkan bahwa ada beberapa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan literasi pai , sebagai berikut: guru memasukan literasi ke dalam mata pelajaran agama melalui RPP (Rencana Pelaksana Pembelajaran), Upaya guru untuk membaca 15 menit sebelum KBM di mulai , Upaya guru dengan melaksanakan lomba literasi pada tiap smester, Menyediakan taman baca, Menyediakan Perpustakaan kelas, Mengadakan kegiatan literasi Pai berbasis.
3. Moh Abdul Rohman (2020) skripsi yang berjudul ``Guru PAI dalam menerapkan budaya literasi untuk meningkatkan minat baca siswa kelas XI di SMK N 1 Ponorogo`` Hasil penelitian menerangkan bahwa dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Guru mengubah cara belajar sesuai kebutuhan siswa agar suasana kelas lebih cair, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Proses menanamkan budaya literasi dengan guru menganjurkan siswa untuk membaca sebelum pembelajaran dimulai.

Implikasi Adanya Budaya Literasi Di SMKN 1 Ponorogo terhadap siswa kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) 2 di SMKN 1 Ponorogo dapat membantu dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi siswa. Literasi sebagai salah satu alat komunikasi antara siswa dan

guru. Menjadikan literasi suatu budaya, maka akan meningkatkan prestasi siswa dan mengembangkan kemampuan dalam berkarya yang bisa dinikmati banyak orang. Dengan adanya literasi dapat memperluas ilmu pengetahuan secara luas demi terwujudnya tujuan pendidikan.

Berdasarkan uraian dari beberapa penelitian yang relevan maka saya menyimpulkan judul penelitian yang saya angkat membuktikan bahwasanya ada yang meneliti sebelum nya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Metode yang digunakan dan Alasannya

Peneliti dalam desain penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh data yang kongkrit dalam penelitian di lapangan. Pengertian metode kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Kirk dan Miller yang dikutip oleh Lexy J. Moleong yaitu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut, pembahasannya dan peristilahannya.²²

Adapun pengertian kualitatif menurut Bogda Taylor adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan data hasil di lapangan mengenai Upaya Meningkatkan Literasi Pai Siswa SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan Dalam Program Kampus Mengajar Kemendikbud.

²²Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosdakarya: Bandung 2003), hal. 4.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian adalah serangkaian gambaran umum yang menjelaskan lokasi dan situasi pengumpulan data hasil dari riset atau observasi. Bagian ini penting dibuat sebagai penjelasan bahwa penelitian tersebut benar-benar dilakukan. Adapun tempat dan waktu penelitian yaitu:

Tempat penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu Sekolah Dasar SD Negeri 065002 di Jl.Chaidir Kampung Nelayan Indah Pekan Labuhan,Kec.Medan Labuhan, Kota Medan,Sumatra Utara 20253.

C. Sumber Data

Sumber data yang akan diperoleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer yaitu sumber data utama dalam penelitian yang peneliti peroleh langsung ketika terjun ke lapangan melalui observasi dan wawancara. Sumber data primer yang ada di dalam penelitian ini didapatkan melalui kata dan tindakan yang didapatkan peneliti dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap pihak-pihak terkait seperti kepala sekolah, guru, dan siswa di SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan.
2. Sumber data sekunder yaitu sumber data tambahan yang peneliti peroleh melalui buku-buku, artikel, dokumen, dan lain sebagainya.

meliputi program sekolah, rencana pembelajaran, data siswa, photo, serta semua yang berkaitan dengan Meningkatkan Literasi Siswa SD Negeri Kampung Nelayan Indah Medan Labuhan

D. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipasif, observasi terus terang dan tersamar, dan observasi tak terstruktur. Pengertian observasi partisipasif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati. Adapun observasi terus terang dan tersamar yaitu peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian, atau suatu saat bisa tersamar dalam observasi jika data yang dicari masih dirahasiakan. Sedangkan observasi tak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi, tidak menggunakan instrument baku, namun hanya berupa rambu-rambu

pengamatan.²³Observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi tak terstruktur.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.²⁴ Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh melalui dokumentasi,

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: ALFABETA, 2017, hal. 412-414.

²⁴Sutopo Hadi Aristo, Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan*, Jakarta: Penerbit Prenada Media Group, 2010, hal. 149.

seperti surat-surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, artikel, media, kliping, proposal, agenda, memorandum, laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dokumen digunakan untuk keperluan peneliti.

Dalam pengumpulan melalui studi dokumentasi ini, peneliti mencoba menelusuri data-data, berkas-berkas, *file-file*, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkenaan dengan profil SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan , data guru, data siswa, data fasilitas, sarana prasarana, dan data program kegiatan literasi PAI di SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif dilakukan melalui kerja data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, apa yang dipelajari, dan apa yang diceritakan kepada orang lain.²⁵

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman, terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 248

1. Reduksi data, adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadinya tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusgugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformatasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

F. Pendekatan Metode yang digunakan dan Alasannya

Peneliti dalam desain penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh data yang kongkrit dalam penelitian di lapangan. Pengertian metode kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Kirk dan Miller yang dikutip oleh Lexy J. Moleong yaitu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut, pembahasannya dan peristilahannya.²²

Adapun pengertian kualitatif menurut Bogda Taylor adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan data hasil di lapangan mengenai Upaya Meningkatkan Literasi Pai Siswa SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan Dalam Program Kampus Mengajar Kemendikbud.

²²Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosdakarya: Bandung 2003), hal. 4.

G. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian adalah serangkaian gambaran umum yang menjelaskan lokasi dan situasi pengumpulan data hasil dari riset atau observasi. Bagian ini penting dibuat sebagai penjelasan bahwa penelitian tersebut benar-benar dilakukan. Adapun tempat dan waktu penelitian yaitu:

Tempat penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu Sekolah Dasar SD Negeri 065002 di Jl.Chaidir Kampung Nelayan Indah Pekan Labuhan,Kec.Medan Labuhan, Kota Medan,Sumatra Utara 20253.

H. Sumber Data

Sumber data yang akan diperoleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer yaitu sumber data utama dalam penelitian yang peneliti peroleh langsung ketika terjun ke lapangan melalui observasi dan wawancara. Sumber data primer yang ada di dalam penelitian ini didapatkan melalui kata dan tindakan yang didapatkan peneliti dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap pihak-pihak terkait seperti kepala sekolah, guru, dan siswa di SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan.
2. Sumber data sekunder yaitu sumber data tambahan yang peneliti peroleh melalui buku-buku, artikel, dokumen, dan lain sebagainya.

meliputi program sekolah, rencana pembelajaran, data siswa, photo, serta semua yang berkaitan dengan Meningkatkan Literasi Siswa SD Negeri Kampung Nelayan Indah Medan Labuhan

I. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipasif, observasi terus terang dan tersamar, dan observasi tak terstruktur. Pengertian observasi partisipasif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati. Adapun observasi terus terang dan tersamar yaitu peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian, atau suatu saat bisa tersamar dalam observasi jika data yang dicari masih dirahasiakan. Sedangkan observasi tak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi, tidak menggunakan instrument baku, namun hanya berupa rambu-rambu

pengamatan.²³Observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi tak terstruktur.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.²⁴ Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh melalui dokumentasi,

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: ALFABETA, 2017, hal. 412-414.

²⁴Sutopo Hadi Aristo, Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan*, Jakarta: Penerbit Prenada Media Group, 2010, hal. 149.

seperti surat-surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, artikel, media, kliping, proposal, agenda, memorandum, laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dokumen digunakan untuk keperluan peneliti.

Dalam pengumpulan melalui studi dokumentasi ini, peneliti mencoba menelusuri data-data, berkas-berkas, *file-file*, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkenaan dengan profil SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan , data guru, data siswa, data fasilitas, sarana prasarana, dan data program kegiatan literasi PAI di SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan.

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif dilakukan melalui kerja data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, apa yang dipelajari, dan apa yang diceritakan kepada orang lain.²⁵

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman, terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 248

4. Reduksi data, adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadinya tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusgugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformatasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

5. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

6. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan

kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil SD Negeri 065002

Nama Sekolah	: UPT SD Negeri 065002
NPSN	10209841
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl.Chaidir Pekan Labuhan Kota Medan Sumatra Utara
RT/RW	: 0/0
Kode Pos	20258
Kelurahan	: Nelayan Indah
Kecamatan	: Medan Labuhan
Kabupaten/Kota	: Kota Medan
Provinsi	: Provinsi Sumatra Utara
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: 3,7411 Lintang, 98,6856 Bujur
SK Pendirian	: xxxx/1978
Tanggal SK Pendirian	: 1978-01-01
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	: xxxx/1977
Tgl SK Izin Operasional	: 1910-01-01

2. Visi Dan Misi SD Negeri 065002

1. Visi

Mewujudkan siswa yang berprestasi, beriman, dan bertqwa kepada tuhan yang mahaesa, dan cinta terhadap lingkungan.

2. Misi

- Menciptakan siswa/i yang taat beribadah.
- Membentuk sikap, pribadi dan prilaku yang baik, santun, sopan, dan berkarakter.
- Mewujudkan siswa/i yang disiplin
- Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira, dan berbobot.
- Mewujudkan suasana kekeluargaan.
- Menciptakan lingkungan yang bersih dan asri.

3. Tenaga Pengajar

Untuk Mendukung keberhasilan penyelenggaraan proses pendidikan, maka dibutuhkan tenaga pengajar. Demikian pula halnya dengan SD Negeri 065002 Kampung Nelayan indah Kecamatan Medan Labuhan sangat membutuhkan tenaga pengajar dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar di SD ini. Untuk mengetahui keadaan jumlah tenaga pengajar (guru) SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Medan Labuhan berdasarkan tingkat pendidikannya dapat diketahui melalui table berikut:

Table I

Keadaan Jumlah Guru Sekolah SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah

Kecamatan Medan Labuhan

NO	NAMA	JK	T,T Lahir	Status Pegawai	Jenis PTK	Pend
1	Yetti Herida Tampubolon,S.Pd	P	Belawan,15-12-1970	PNS	Kepala Sekolah	S1
2	Herlina Manulang,S.Pd	P	Medan,18-01-1966	PNS	Guru Kelas	S1
3	MHD.Tohir,S.Pd	L	Medan,15-02-1967	PNS	Guru Kelas	S1
4	Nili Iriani Harahap,S.Pd	P	Medan,02-02-1962	PNS	Guru Kelas	S1
5	Zuraidah,S.Pd	P	Medan,31-03-1966	PNS	Guru Kelas	S1
6	Yurika Sari Simanjuntak,ST	P	Siangguan,12-04- 1987	Guru Honor	Tata Usaha	S1
7	Pradita Efendi Putri,S.Pd	P	Medan,13-11-1992	Guru Honor	Guru Mapel	S1
8	Nurhasanah,S.Pd	P	Mabar,20-06-1988	Guru Honor	Guru Mapel	S1
9	Siti Chadijah,S.Pd	P	Medan,22-11-1979	Guru Honor	Guru Kelas	S1
10	Siti Aisyah,S.Pd	P	Mabar,07-06-1984	Guru Honor	Guru Kelas	S1
11	Novi Bonita,S.Pd	P	Belawan,25-11-1996	Guru Honor	Guru Kelas	S1
12	Ade Fitria Ningsih,S.Pd	P	Medan,19-09-1987	Guru Honor	Guru Kelas	S1

4. Keadaan Jumlah Siswa

Jumlah siswa SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan 175 siswa. Untuk mengetahui jumlah siswa SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan dan jenis kelamin dapat diketahui melalui Tabel Berikut :

Table II

Jumlah Siswa SD N 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Kelas I	18	12	30
Kelas II	13	16	29
Kelas III	9	24	33
Kelas IV	18	12	30
Kelas V	8	15	23
Kelas VI	18	12	30
Total	84	91	175

5. Urutan Siswa Berdasarkan Agama

Jumlah Siswa Berdasarkan Agama SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan dari keseluruhan Siswa yang berjumlah 175 siswa. Sehingga tercapai tujuan peneliti mengetahui Agama-Agama siswa seluruhnya.

Table III

Jumlah Siswa Berdasarkan Agama SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan.

No	Tingkat Pendidikan	AGAMA				Total
		Islam	Kristen	Hindu	Budha	
1	Kelas I	30	-	-	-	30
2	Kelas II	29	-	-	-	29
3	Kelas III	33	-	-	-	33
4	Kelas IV	30	-	-	-	30
5	Kelas V	23	-	-	-	23
6	Kelas VI	30	-	-	-	30

6. Rombongan Belajar

Tujuan Rombongan Belajar adalah Kelompok peserta didik yang terdaftar pada satuan kelas dalam satuan pendidikan. Sehingga dengan ini kita mengetahui kelompok peserta didik yang terdaftar satuan kelas di SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan mulai dari jumlah siswa,wali kelas,kurikulum dan ruangan nya masing-masing. Dapat di ketahui melalui table berikut ini :

Table IV

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Kurikulum
			L	P	TOTAL		
1	Kelas I	1	18	12	30	MHD Tohir,S.Pd	Kurikulum SD 2013
2	Kelas II	2	13	16	29	Herlina Manulang,S.Pd	Kurikulum SD 2013
3	Kelas IIIA	3	6	14	20	Novi Bonita,S.Pd	Kurikulum SD 2013
4	Kelas IIIB	3	2	11	13	Ade Fitria Ningsih,S.Pd	Kurikulum SD 2013
5	Kelas IV	4	18	12	30	Zuraidah,S.Pd	Kurikulum SD 2013
6	Kelas V	5	8	15	23	Siti Chadijah,S.Pd	Kurikulum SD 2013
7	Kelas VI	6	18	12	30	Siti Aisyah,S.Pd	Kurikulum SD 2013

7. Sarana dan Fasillitas

Penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar sudah tentu memerlukan sarana dan fasillitas. Hal ini dimaksud sebagai alat pendukung untuk kelancaran pelaksanaan pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar sehingga memberikan manfaat, terhadap siswa maupun guru di dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut.

Table V

Keadaan sarana dan Fasillitas yang ada di sekolah SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan

No	Nama Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang UKS	1	Baik

5	WC Guru Laki- Laki	1	Baik
6	WC Guru Perempuan	1	Baik
7	WC Siswa Laki- Laki	1	Baik
8	WC Siswa Perempuan	1	Baik

Penelitian ini menunjukkan sarana dan fasilitas yang dimiliki sangat menunjang kegiatan belajar mengajar, dan dapat menambah wawasan peserta didik dalam upaya guru memberikan pembelajaran kepada peserta didik sehingga dengan begitu guru bisa sangat mudahnya dalam memenuhi ciri guru profesional.

B. Temuan Khusus

1. Upaya Guru Meningkatkan Literasi PAI Siswa SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan data yang berupa temuan peneliti dilapangan baik dari hasil observasi, hasil wawancara dengan pihak yang bersangkutan dan dokumentasi.

Literasi adalah suatu kegiatan atau aktivitas untuk lebih membudayakan gerakan membaca serta juga menulis, akan tetapi peneliti lebih menfokuskan pada kegiatan budaya literasi membaca. Literasi sangat banyak manfaat salah satunya, melatih diri untuk lebih dapat terbiasa dalam membaca. adapun budaya literasi adalah suatu kebiasaan yang dilakukan seseorang untuk mengembangkan kemampuan dalam membaca dan menulis.

Wawancara yang dilakukan di SD Negeri 065002, Hal yang pertama peneliti lakukan adalah menanyakan program literasi PAI yang dilaksanakan di SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan. Saya sebagai peneliti pertama kali menemui kepala sekolah untuk menanyakan tentang program literasi di SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan.

Dari hasil wawancara beberapa pertanyaan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah mengenai literasi dapat saya paparkan sebagai berikut:

Pandangan saya mengenai literasi yaitu kegiatan yang sangat penting yang saya kita butuhkan di sekolah ini, sehingga tercapainya harapan kami menjadikan sekolah ini sekolah yang berprestasi, berkarakter dan aktif. Ada beberapa kebijakan yang saya sampaikan kepada guru dan harapan saya guru untuk melaksanakannya yang pertama untuk memasukan kegiatan literasi di setiap proses pembelajaran dan kedua mengaktifkan kegiatan siswa untuk membaca di pojok baca setiap kelasnya. Dan Harapan saya kegiatan literasi untuk tetap di laksanakan, karena menguntungkan bagi siswa agar menjadi generasi muda yang mencintai aktivitas membaca dan menulis.²⁶

Dapat peneliti simpulkan setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah bahwa masih rendahnya literasi di sekolah SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan, sehingga harapan peneliti agar kepala sekolah lebih memahami dan lebih mendalami sebuah literasi dengan tujuan agar dapat memberikan kebijakan-kebijakan yang baik dan cerdas mengenai program literasi di sekolah SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan.

Wawancara selanjutnya dengan Tata Usaha sekolah, masih dengan pembahasan yang sama tentang upaya guru dalam meningkatkan literasi PAI siswa SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan. Karena yang sangat kita ketahui bahwa tata usaha merupakan asisten di dalam sekolah,

²⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Yetti Herida Tampubolon, S.Pd, di ruang kepala sekolah SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan, pada tanggal 1 Desember 2021

sehingga secara tidak langsung Tata Usaha Sekolah mengetahui kondisi literasi di sekolah SD Negeri Kampung Nelayan Indah.

Dari hasil wawancara beberapa pertanyaan berbeda yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Tata Usaha mengenai literasi dapat saya paparkan sebagai berikut:

Peran tata usaha hanya pendamping atau pembantu guru-guru, maupun kepala sekolah untuk menerapkan program literasi di sekolah dan peran nya adalah hanya dalam bentuk administrasi. Kalau budaya literasi di sekolah, sama seperti di sekolah lainnya, literasi di sekolah kita itu senyum,sapa,salam,sopan santun yang harus di kita terapkan di sekolah dan yang penting literasi dalam kelas yaitu membentuk suasana belajar anak-anak senyaman mungkin, sebaik-baik mungkin bagaimana mereka itu supaya lebih bisa menyerap apa yang guru sampaikan sehingga literasi bisa berjalan. Salah satu nya kita mempunyai pojok baca di setiap kelas nya, itu salah satu literasi yang diciptakan dalam program kepala sekolah yang diimbangkan kepada guru-guru. Sebagian besar sih menerapkan, tetapi ada juga yang tidak berjalan karena suasana covid yang kita alami saat ini, sehingga literasi agak macat.²⁷

Dapat peneliti simpulkan setelah melakukan wawancara dengan tata usaha sekolah bahwa, bahwa peran tata usaha sekolah sangat di butuhkan dan berperan penting bagi sekolah dalam menerapkan literasi di sekolah karena cukup kita ketahui tata usaha di sekolah sd merupakan asisten kepala sekolah dalam menerapkan setiap kebijakan-kebijakan nya. Dan dapat kita ketahui mengenai budaya literasi sekolah selama ini sudah di terapkan di SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan sudah cukup berjalan dengan baik tetapi karena ada beberapa kendala yang membuat tidak berjalan dengan semestinya, harapan peneliti

²⁷ Hasil wawancara dengan tata usaha sekolah Ibu Yurika Sari Simanjuntak,ST, diruangan guru SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan, pada tanggal 1 Desember 2021, pukul 11.00 wib.

seorang guru untuk dapat meningkatkan literasi yang sebelumnya sudah berjalan dan dengan itu sekolah sehingga tercapai harapan sekolah dapat membentuk suasana belajar anak-anak menyenangkan mungkin dan sebaik-baik mungkin. Apalagi dari hasil wawancara kalau sekolah memiliki pojok baca di setiap kelasnya, itu menjadi fasilitas untuk guru-guru menjalankan program literasi di kelas dengan baik di setiap harinya.

Wawancara selanjutnya dengan guru PAI di sekolah, kita ketahui bersama bahwasannya guru merupakan garda terdepan untuk menjalankan program literasi di sekolah karena merekalah yang menerapkan di lapangan segala kebijakan-kebijakan yang sudah dibuat oleh sekolah.

Literasi di sekolah tidak cukup hanya semata-mata hanya membaca 15 menit sebelum mulai pelajaran karena semuanya butuh kreatifitas, inovasi dan energi para pendidik dan guru wajib mengkondisikan ketersediaan sumber bacaan beserta tempat membaca yang layak seperti pojok baca yang di setiap kelasnya di SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan, jika fasilitas seperti ini tersedia guru cukup merumuskan sistem sebagai alat kontrol untuk memastikan peserta didik memanfaatkannya dengan baik.

Dari hasil wawancara beberapa pertanyaan berbeda yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Guru PAI mengenai literasi dapat saya paparkan sebagai berikut:

Perannya sebagai membentuk sikap, perilaku, ahlak sesuai dengan ajaran Islam contoh seperti makan minum harus duduk serta menanamkan sikap amanah dan bertanggung jawab apa yang diberikan tugas oleh guru. karena itu menjadi modal awal atau tonggak awal yang harus dimiliki setiap karakter siswa sehingga menjadi seseorang siswa yang baik dan unggul. karena tidak memiliki banyak stok buku agama Islam, sehingga sedikit ilmu pengetahuan mengenai Islam dan tidak ada fasilitas musholla sehingga tidak bisa melakukan sholat duha dan sholat berjamaah tiap harinya.²⁸

Dapat peneliti simpulkan setelah melakukan wawancara dengan guru PAI sekolah bahwa, peran guru PAI sangat penting dalam menjalankan proses kegiatan literasi di karenakan dalam proses literasi PAI di sini membahas masalah akhlak siswa yang baik, jadi harapan peneliti agar guru PAI sebaik-baiknya menjalankan proses kegiatan literasi di dalam pembelajaran PAI sehingga menciptakan siswa SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan yang berakhlak dan berkarakter sesuai ajaran Islam, walaupun dalam keadaan fasilitas yang kurang mendukung.

Untuk meningkatkan literasi Pendidikan Agama Islam siswa SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah mempunyai beberapa upaya bagaimana praktik literasi di sekolah bisa berjalan secara maksimal. Upaya-upaya yang dilakukan adalah :

²⁸ Hasil wawancara dengan Guru PAI ibu Nurhasanah, S.Pd diruangan guru SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan, pada tanggal 1 Desember 2021, pukul 11.00 wib

1. Memasukkan literasi ke dalam mata pelajaran agama melalui RPP

Hal ini di ungkapkan oleh Ibu Yetti Herida Tampubolon,S.Pd selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

Karena semuanya itu kan dimulai dari proses pembelajaran, kalau tidak masukan ke RPP dukungan secara simultan masih kurang dari bapak ibu guru. Jadi mangkanya ketika hal ini diwajibkan maka seluruh guru akan mendukung program, karena mau tidak mau itu ada di RPP. Melalui proses pembelajaran itu untuk menjaga asah belajar nya anak, karena anak tidak bisa dilepaskan dari proses pembelajaran, kalau literasi saya pikir ngak perlu jadi materi tersendiri, karena semuanya bisa jadi bahan literasi.²⁹

2. Membaca 15 Menit sebelum KBM dimulai

Membaca merupakan keterampilan yang sangat dihargai di dunia, membaca diartikan sebagai proses pengolahan informasi yang kompleks. Membaca 15 menit sebelum KBM dimulai adalah tahap pembiasaan yaitu tahapan yang paling awal dimana lebih ditekankan kepada upaya menjadikan membaca sebagai kebiasaan, sehingga menjadi kebiasaan sampai akhir hayat.

Setelah sarana terpenuhi, maka kegiatan pembiasaan membaca ini perlu dilaksanakan dengan disiplin agar mampu menumbuhkan motivasi dan minat siswa dalam membaca. Dengan metode yang menarik, siswa diajak untuk menceritakan kembali isi bacaan dan pesan apa yang terkandung di dalamnya, guru dapat memberikan stimulus berupa pertanyaan – pertanyaan yang berkaitan dengan cerita yang mereka baca.

²⁹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Yetti Herida Tampubolon,S.Pd, diruang kepala sekolah SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan, pada tanggal 1 Desember 2021, pukul 10.00 wib.

3. Menyediakan pojok baca di kelas

Membaca buku dengan pemanfaatan peran pojok baca bertujuan untuk memperkenalkan proses membaca, mengembangkan kemampuan membaca secara efektif, dan meningkatkan kemampuan pemahaman bahan bacaan yang efektif. Adapun bentuk dari pojok baca kelas yaitu di setiap kelas, di letakkan buku di atas meja dan posisi nya diletakkan di pojok sekolah. Pengelolaan pojok baca di lakukan dan tanggung jawab penuh oleh guru kelas nya.

4. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

ketersediaan sumber belajar yang memadai sehingga memungkinkan peserta didik melakukan aktifitas penggalian keilmuan, serta membangun interaksi produktif secara lebih fleksibel dan mandiri. Hadirnya perpustakaan sekolah merupakan salah satu solusi dalam memberikan dukungan terhadap ketersediaan sumber belajar tersebut.

Perpustakaan secara umum merupakan salah satu sarana pelestarian bahan pustaka sebagai hasil budaya dan mempunyai fungsi sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pelaksanaan pembangunan Nasional.³⁰

³⁰ Darmono, *Pengembangan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar*. Jurnal Perpustakaan Sekolah, hal 1-10.

2. Faktor Penghambat dan pendukung Guru Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Literasi PAI Siswa SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan

Data yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan, peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Literasi PAI siswa SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan:³¹

1. Faktor Mendukung

Pendukung merupakan komponen yang sangat penting dalam pembelajaran. Dengan adanya pendukung, pencapaian tujuan akan lebih mudah. Berdasarkan hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa faktor yang mendukung dalam penerapan Literasi PAI Siswa SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan, di bagi menjadi 2 bagian:

a. Internal

1. Adanya interaksi dan dukungan baik dari kepala sekolah, guru dengan peserta didik. Adanya interaksi yang baik membuat setiap pembelajaran di dalam maupun di luar kelas menjadi kondusif.

2. Sarana dan prasarana yang memadai. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka keadaan belajar mengajar dan praktik literasi di SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan berjalan dengan lancar.

b. Eksternal

³¹ Observasi 25 Oktober, 11 November 2021

1. Dukungan dari orang tua peserta didik. Dengan adanya orang tua yang mendukung terhadap sistem pembelajaran yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, maka hubungan dengan wali murid dengan guru dan kepala sekolah terjalin dengan baik.

2. Faktor Penghambat

Adapun dari segi faktor penghambat dalam penerapan Literasi PAI di SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan, sebagai berikut:

a. Internal

1. Sedikitnya kegiatan sekolah, dengan sedikitnya kegiatan di sekolah membuat sedikitnya kreativitas minat dan bakat dari peserta didik yang dapat di kembangkan, sehingga menghambat percepatan proses kegiatan literasi di sekolah.
2. Pola perilaku peserta didik yang kurang disiplin. Terkait dengan seringnya peserta didik yang kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas membuat pembelajaran menjadi kurang maksimal.
3. Guru yang tidak hadir untuk mengajar. Dengan tidak profesional mereka dalam mengajar membuat tidak bisa hadir untuk mengajar, hal ini juga membuat kurang efektifnya pembelajaran yang ada SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan.

b. Eksternal

1. Lingkungan sekolah yang kurang mendukung. Sering terjadinya banjir ROB air pasang dari laut sehingga terjadinya banjir di sekolah yang membuat sekolah sering melakukan kebijakan pembelajaran dari rumah, yang membuat kurangnya efektifitas proses pembelajaran yang baik.

2. Letak SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan

Labuhan yang tidak strategis dan terakreditasi C. SD Negeri 065002

Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan terletak di jalan Chaidir termasuk di daerah terpencil.

3. Penerapan Literasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD

Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan

1. Keterampilan membaca

Tidak ada batasan dan paksaan untuk siswa terkait buku atau bahan bacaan apa yang ingin mereka baca, sehingga siswa bebas hendak memilih buku mana yang ingin ia baca.

Buku-buku yang digunakan siswa untuk literasi sudah disediakan oleh pihak sekolah. Buku tersebut ada di atas meja-meja yang ada pada setiap sudut kelas (perpustakaan mini), pojok baca dan ada pula rak gantung yang disediakan untuk meletakkan buku. Buku yang ada di sekolah ini cukup bervariasi dan menggugah semangat siswa dalam membaca. Hal ini dikarenakan bahan bacaannya berupa buku non pelajaran.

Selanjutnya, siswa SA menambahkan bahwa setiap kelas seharusnya ada pojok baca yang mana pojok baca tersebut dibuat sendiri oleh siswa dengan

pendampingan oleh guru wali kelas Adanya pojok baca berfungsi untuk menuangkan pengetahuan siswa terhadap suatu bacaan agar siswa tetap ingat dan menambah hiasan pada sudut kelas, tulisan tersebut juga bisa berupa kata motivasi.

2. Keterampilan Menulis

Pada tahap pembiasaan, keterampilan menulis belum diterapkan. Hal ini dikarenakan fokus tahap pembiasaan hanya diterapkan. Hal ini dikarenakan fokus tahap pembiasaan hanya sampai membaca saja dan guru berupaya menanamkan rasa suka siswa pada kegiatan membaca. Untuk itu, guru tidak mewajibkan siswa merangkum hasil bacaannya.

3. Keterampilan menyimak

Keterampilan yang ditanamkan pada tahap pembiasaan ini hanya pada konteks membaca saja, sehingga guru belum memberikan bahan literasi yang sifatnya berupa visual maupun audio visual. Hal tersebut dikarenakan menyimak merupakan aktivitas yang memerlukan konsentrasi yang tinggi dan bisa dilakukan ketika sudah berada pada level yang tinggi.

4. Keterampilan berbicara

Berbicara merupakan kegiatan yang tidak mudah untuk dilakukan. Tidak semua orang mampu berbicara dan mengungkapkan argumentasi atas apa yang ia ketahui. Untuk itu pada tahap pembiasaan, siswa belum sampai pada level ini.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan literasi yang ada di SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan sudah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu siswa melaksanakan

literasi selama 15 menit. Permendikbud no 23 tahun 2015 mewajibkan para siswa untuk membaca buku minimal 15 menit sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah setiap hari. Permendikbud ini juga menyebutkan bahwa buku yang dibaca adalah buku nonpelajaran. Esensi dari kebijakan ini bahwa kegiatan membaca perlu dibiasakan sebagai rutinitas harian. Melakukan hal sederhana tetapi rutin lebih efektif membentuk kebiasaan yang berkelanjutan.

Alokasi 15 menit untuk membaca sebagaimana tertera dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, tidak perlu juga dimaknai sebagai durasi ideal untuk membaca. Lima belas menit adalah waktu minimal untuk membaca. Dengan paradigma tersebut, sekolah bebas menambah durasi membaca siswa. Guru di jam pelajaran pertama, misalnya, bisa menambah durasi membaca siswa dengan “memakan” alokasi jam mengajarnya.

Respons dan dukungan sekolah terhadap adanya program literasi cukup baik hal ini ditunjukkan dengan adanya penyediaan buku, rak dan perpustakaan mini serta adanya tim untuk mengelola literasi. Akan tetapi dalam penyediaan buku khususnya pada mata pelajaran PAI masih kurang dikarenakan sekolah lebih banyak menyediakan buku pelajaran, bukan buku non pelajaran.

Sedangkan yang kita ketahui sendiri bahwa ada kegiatan literasi ini siswa diwajibkan membaca buku non pelajaran dan untuk mata pelajaran PAI tentunya buku non pelajaran yang tersedia berkaitan dengan bernuansa islam. Dengan begitu pihak sekolah dapat menambahkan beberapa buku non pelajaran untuk mata pelajaran

PAI supaya cakupan bacaan siswa lebih luas dan siswa mendapatkan lebih banyak wawasan serta pengetahuan baru dari yang ia baca.

Program literasi merupakan program yang baru saja di mulai, diterapkan di SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan, karena program ini merupakan program yang diterapkan sekolah maka semuanya ikut berperan dalam menjalankan program itu yaitu dari kepala sekolah, guru serta siswa.

Dalam pelaksanaannya semestinya guru turut mendampingi pelaksanaan kegiatan tersebut, akan tetapi dari data hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa guru PAI tidak secara rutin mendampingi. Hal ini sangat penting untuk dilakukan agar saat pelaksanaan literasi seluruh siswa dalam siswa lebih terkontrol dan berjalan secara kondusif. Dengan adanya guru pendamping siswa merasa dirinya lebih diawasi dan cenderung dipaksa dikarenakan guru terus mengawasi mereka.

Meskipun mereka masih belum memiliki dorongan dari dalam hati, mau tidak mau siswa harus tetap melaksanakan literasi. Minat membaca buku yang dimiliki siswa masih rendah, hal itu terlihat dari adanya siswa yang tidak membaca buku ketika jam literasi. Berdasarkan data yang ada, siswa tidak membaca buku dan membuat keributan ketika tidak ada pendampingan. Dengan begitu adanya pendampingan oleh guru bertujuan untuk membiasakan siswa membaca buku.

Oleh karena itu perlu adanya pendampingan yang dilakukan oleh guru. Pada kegiatan literasi pada mata pelajaran PAI ini siswa lebih sering membaca secara mandiri dibandingkan secara berkelompok. Dalam hal ini sebaiknya guru lebih

memvariasikan bentuk penggabungan dalam belajar baik secara mandiri maupun secara berkelompok supaya siswa tidak jenuh.

Untuk selanjutnya, berikut hasil wawancara dengan perwakilan siswa di SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan setiap kelas nya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa Kelas 1 SD Negeri 065002 Negeri Medan Labuhan bernama Fikri Ardiansyah Mengenai Literasi PAI di sekolah, ia mengatakan:

Senang belajar di sekolah karena banyak teman ,suka belajar pelajaran b.indonesia, dan buku yang suka di baca di pojok baca kelas yaitu buku berjudul aku ingin menjadi anak soleh.³²

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada siswi SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan yaitu Novi Septiani selaku siswi kelas 2, Beliau mengatakan:

Senang belajar di sekolah ini, karena banyak teman, suka belajar matematika karena enak berhitung dan di rumah di ajarin, dan judul buku yang suka di baca di pojok baca kelas yaitu buku berjudul Abu Nawas.³³

³²Hasil wawancara dengan Fikri Ardiansyah siswi SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan pada hari Kamis, tanggal 2 Desember 2021 Pukul 09:00 WIB, di Kelas.

³³ Hasil wawancara dengan Novi Septiani siswi SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan pada hari Kamis, tanggal 2 Desember 2021 Pukul 09:20 WIB, di Kelas.

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada siswi SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan yaitu Anggi Nur Cahya selaku siswi kelas 3, Beliau mengatakan:

Senang belajar di sekolah karena bisa bermain-main, suka belajar matematika karena gurunya baik dan cantik, dan judul buku yang suka di baca di pojok baca kelas yaitu buku-buku kisah Nabi.³⁴

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada siswa SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan yaitu Habib Yasin selaku siswa kelas 4, Beliau mengatakan:

Senang belajar di sekolah karena enak, damai dan banyak teman, suka belajar IPA karena menulis tiap hari, dan buku yang suka di baca di pojok baca kelas yaitu buku cara sholat yang baik dan benar.³⁵

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada siswi SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan yaitu Khairunnisa selaku siswi kelas 5, Beliau mengatakan:

Senang belajar di sekolah karena Enak gurunya baik, cantik dan suka mengajari, suka belajar Matematika dan Olahraga karena enak, dan judul buku yang suka di baca di pojok baca kelas yaitu buku tentang kisah nabi Sulaiman.³⁶

³⁴ Hasil wawancara dengan Anggi Nur Cahya siswi SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan pada hari Kamis, tanggal 2 Desember 2021 Pukul 21.40 Wib, di Kelas.

³⁵ Hasil wawancara dengan Habib Yasin siswa SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan pada hari Kamis, tanggal 2 Desember 2021 Pukul 10.00 WIB, di Kelas.

³⁶ Hasil wawancara dengan Khairunnisa siswi SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan pada hari Kamis, tanggal 2 Desember 2021 Pukul 10.20 WIB, di Kelas.

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada siswa SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan yaitu Ahmad Fahrizal selaku siswa kelas 6, Beliau mengatakan:

Senang belajar di sekolah karena Enak mendapatkan ilmu, suka belajar pelajaran IPA karena bisa mengenal hewan, tumbuhan, makanan dll dan judul buku yang suka di baca di pojok baca kelas yaitu buku tentang kenikmatan hari akhir.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada perwakilan siswa setiap kelas nya, sebagai berikut:

1. Siswa SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan , masih kurang nya minat membaca dalam sebuah proses pembelajaran, karena dapat kita ketahui siswa lebih senang pembelajaran berhitung.
2. Guru berperan penting dalam sebuah proses pembelajaran, ketika proses pembelajaran dilakukan dengan baik, maka sebuah proses kegiatan literasi akan dapat di laksanakan dengan baik dan mengasyikkan.
3. Analisis menjawab anantara kelas 2 dan 5 memiliki kesamaan.

Sejauh analisi penulis, dalam upaya guru meningkatkan literasi PAI siswa SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan cukup baik dengan menerapkan beberapa kebijakan-kebijakan yang di lakukan dan sarana fasillitas yang ada.

³⁷ Hasil wawancara dengan Ahmad Fahrizal siswa SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan pada hari Kamis, tanggal 2 Desember 2021 Pukul 10.40 WIB, di Kelas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Penerapan Literasi PAI siswa SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sangat berpengaruh kegiatan literasi sangat bermanfaat terhadap seseorang yang minat dalam membaca karena akan menambah wawasan keilmuan dalam menganalisis mengkritik dan berbicara di depan publik.
2. Budaya literasi di kalangan siswa SD Negeri 065002 sangat lah minim dikarenakan kurangnya kepedulian guru, siswa itu sendiri maupun orang tua sehingga tidak terjadinya budaya literasi di sekolah tersebut.
3. Upaya guru meningkatkan literasi PAI di SD Negeri 065002, hanya dengan memanfaatkan dari program pojok baca yang sudah ada di setiap kelas masing-masing.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka ada beberapa masukan untuk dijadikan rujukan dan rekomendasi serta kontribusi positif kepada pihak sekolah dan seluruh guru yang ada di SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan pihak sekolah menyediakan lebih banyak lagi buku-buku yang dapat menambah wawasan siswa, terutama buku non pelajaran yang berkaitan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Diharapkan kepada guru PAI untuk mendampingi siswa saat melaksanakan kegiatan literasi.
3. Diharapkan kepada guru PAI untuk memvariasikan bahan bacaan kepada siswa.
4. Diharapkan kepada guru PAI untuk mengasah keterampilan siswa dengan variasi membaca, menyimak, menulis dan mendengar supaya siswa memiliki semua keterampilan tersebut.
5. Diharapkan kepada guru PAI untuk memerintahkan siswa membaca buku non pelajaran saat kegiatan literasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Romdhoni. "Dakwah dan Tradisi Literasi". *Jurnal Bimas Islam*. Vol. 9 No. 1. 2016.
- Daryanto. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya. 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet.II*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud. *Literasi*. 2016.
- Eti, Swastika. "Budaya Literasi". *Jurnal Litera*. Vol. 16. No. 1. April 2017.
- Farida, Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Fuji Rahmadi, P., MA CIQaR, C., Munisa, S., Ependi, R., Rangkuti, C., Rozana, S., ... & Kom, M. (2021). Pengembangan Manajemen Sekolah Terintegrasi Berbasis Sistem Informasi. Merdeka Kreasi Group.
- Hadi Aristo, Sutopo & Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*. Jakarta: Penerbit Prenada Media Group. 2010.
- Hasan, Alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet. Ke-4*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.
- Irdawati, Yunidar dkk. "Meningkatkan Kemampuan Membaca", Januari 2017, Vol. 5, No. 4.
- Irine Pernama, Herwulan. *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi Dasar*. Pontianak: Yudha English Gallery. 2019.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Jalaluddin dan said Usman. *Filsafat pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- James, P. Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 1993.

- Lubis, S. (2018). Tharekat Naqsabandiyah Kholidiyah Saidi Syekh Prof. Dr. H. Kadirun Yahya, MA di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(1).
- Tambunan, N., Siregar, E. Y., & Harahap, M. S. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA NEGERI 1 ANGKOLA SELATAN. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 3(1), 61-68.
- Mas'ud, Abdurrachman, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2001.
- Moleong Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung. 2003.
- Murshid, Moh. & Muhsin Kalida. *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2015.
- Nur, Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam Cet. II*. Bandung: Pustaka Setia. 1999.
- Ratnawati. *Program Literasi Dalam Peningkatan Mutu Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*. Surakarta: IAIN Surakarta. 2017.
- Samsu, Nizar dan Ramayulis. *Ensiklopedia*.
- Siswati, "Minat Membaca Pada siswa". *Jurnal Psikologi Undip*. Vol. 8 No. 2, Oktober 2010.
- Sofie, Dewayani. *Menghidupkan Literasi di ruang Kelas*. Yogyakarta: Kanisius 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA. 2017.
- Teale, Sulzuby. *Pengertian Literasi* . Jakarta 1991.
- Unang, Wahidin. *Implementasi literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Bogor: STAI. 2018.
- Undang-Undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen, Pasal 1, Ayat (1).
- Darmono, *Pengembangan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar*. Jurnal Perpustakaan Sekolah.